

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) HANDAYANI KABUPATEN PEMALANG PERIODE 2011-2015

I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmudah³

Email: igusti.ayu71@gmail.com

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jln. Mataram No.09 Tegal, Telp/Fax (0283)352000

Abstrak

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh seorang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan azas kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Pemalang dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dikaji dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berikut ini perhitungan Rasio likuiditas (*current ratio* = tahun 2011 sebesar 1.179%, tahun 2012 sebesar 1.210%, tahun 2013 sebesar 1.258%, tahun 2014 sebesar 1.085%, dan tahun 2015 sebesar 870%), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* = tahun 2011 sebesar 8,47%, tahun 2012 sebesar 8,26%, tahun 2013 sebesar 7,94%, tahun 2014 sebesar 9,20% dan tahun 2015 sebesar 11,48%), dan rasio profitabilitas (*return on asset* = tahun 2011 sebesar 2,36%, tahun 2012 sebesar 1,97%, tahun 2013 sebesar 1,77%, tahun 2014 sebesar 1,69%, dan tahun 2015 sebesar 1,96%). Dari hasil perhitungan rasio dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang secara umum menunjukkan kriteria sangat tidak baik karena aktiva lancar yang ada kurang di kelola dengan baik.

Kata Kunci : *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*

1. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Menurut UU No.25 Tahun 1992 pasal 1, “ Koperasi adalah badan usaha yayang beranggotaan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan”.^[1] Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 pasal 1 hasil revisi dari UU No.25 Tahun 1992 tentang pengkoperasian pada pasal 1, “ Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan nilai dan prinsip koperasi”.^[2] Koperasi memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru yang mempunyai unit usaha tidak sedikit. Salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang yang mempunyai unit simpan pinjam dan usaha jasa lainnya seperti penjualan barang kontan (alat tulis, minuman dingin, beras, dll) dan jasa fotocopy.

Berhasil atau tidaknya suatu koperasi tergantung dengan bagaimana para anggota atau pihak pengelola koperasi dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan prestasi bagi pihak pengelola koperasi. Penilaian kinerja keuangan suatu koperasi diukur karena dapat sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan yang akan digunakan untuk tahun atau periode yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Menurut Fahmi³, “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”.^[3] Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan laporan keuangan maka akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan pada koperasi tersebut yang dapat menggambarkan bagaimana prestasi kerja dalam periode yang bersangkutan.

Adapun alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio dapat menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan yang dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis rasio merupakan metode analisis yang sering digunakan karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Bahwa dengan menggunakan analisis rasio maka diharapkan dapat diketahui kinerja perusahaan/koperasi khususnya dari hal keuangan dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Macam dan jumlah angka-angka rasio itu lebih banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan analisis. Namun demikian angka-angka rasio pada dasarnya digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama yaitu rasio berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio dan golongan kedua yaitu rasio yang didasarkan pada tujuan dari penganalisis.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi rasio neraca (*Balance sheet ratio*), rasio laba rugi (*income statement ratio*), dan rasio antar laporan (*interstatement ratio*). Sedangkan rasio yang berdasarkan pada tujuan dari analisis digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio-rasio lain sesuai dengan kebutuhan analisis misalnya rasio aktivitas, Munawir (2002:69).^[4]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang, yang beralamat di Jalan Merbabu No. 2 Kabupaten Pemalang dan penelitian ini dilakukan selama dua (2) bulan, terhitung sejak tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan tanggal 25 Maret 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, study pustaka, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisikan paparan, uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Sedangkan Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jadi dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan berupa angka atau bilangan pada laporan keuangan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*. Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = x \ 100 \ %$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	200 % - 250 %	100	Sangat Baik
2	175 % - <200 % atau >250 % - 275 %	75	Baik
3	150 % - <175 % atau >275 % - 300 %	50	Cukup baik
4	125 % - <150 % atau >300 % - 325 %	25	Tidak Baik
5	< 125 % atau >325 %	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006.

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Solvabilitas} = x 100 \%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio Solvabilitas

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	>15%	100	Sangat Baik
2	12,6% - 15,9%	75	Baik
3	10% - 12,5%	50	Cukup baik
4	<10%	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006

c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = x 100 \%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
2	7% - 10%	75	Baik
3	3% - 6%	50	Cukup baik
4	1% - 2%	25	Tidak Baik
5	$\leq 1\%$	0	Sangat Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Rasio Likuiditas

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio likuiditas menghasilkan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Rasio Likuiditas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2011	1.066.716.390,76	90.437.515,90	1.179
2012	1.329.513.042,76	109.871.429,40	1.210
2013	1.500.032.378,76	119.160.525,25	1.258
2014	1.720.460.644,76	158.429.252,05	1.085
2015	1.966.501.345,76	225.940.309,85	870

Sumber: KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tabel 5 Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Current Ratio	Range Nilai	Kriteria	Nilai
2011	1179 %	<125% atau >325%	sangat tidak baik	0
2012	1210 %	<125% atau >325%	sangat tidak baik	0
2013	1258 %	<125% atau >325%	sangat tidak baik	0
2014	1085 %	<125% atau >325%	sangat tidak baik	0
2015	870 %	<125% atau >325%	sangat tidak baik	0

Sumber: Diolah untuk penelitian 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui pada tahun 2011 pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang memiliki rasio likuiditas sebesar 1.179%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 11,79 aktiva lancar, tahun 2012 sebesar 1.210% artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 12,10 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar 1.258%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 12,58 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar 1.085%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 10,85 aktiva lancar, dan tahun 2015 sebesar 870%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,70 aktiva lancar. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/ kopersi *awards*, rasio likuiditas KPRI Handayani Kabupaten Pemalang tahun 2011-2015 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan sedangkan

untuk tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan, tetapi tetap saja jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*, termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset lancarnya sehingga banyak aset lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi dan perusahaan sangat bergantung pada kelancaran pengumpulan piutang untuk dapat menjamin hutang lancarnya.

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio solvabilitas menghasilkan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Analisis Rasio Solvabilitas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Hutang Lancar (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Prosentase (%)
2011	90.437.515,90	1.066.716.390,76	8,47
2012	109.871.429,40	1.329.513.042,76	8,26
2013	119.160.525,25	1.500.032.378,76	7,94
2014	158.429.252,05	1.720.460.644,76	9,2
2015	225.940.309,85	1.966.501.345,76	11,48

Sumber: KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tabel 7 Kriteria Penilaian Rasio Solvabilitas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Prosentase	Range Nilai	Kriteria	Nilai
2011	8,47%	<10%	Sangat tidak baik	0
2012	8,26%	<10%	Sangat tidak baik	0
2013	7,94%	<10%	Sangat tidak baik	0
2014	9,20%	<10%	Sangat tidak baik	0
2015	11,48%	10%-12,5%	Cukup Baik	

Sumber: Diolah untuk penelitian 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui pada tahun 2011 KPRI Handayani Kabupaten Pemalang memiliki tingkat prosentase rasio solvabilitas sebesar 8,47% dan mengalami penurunan di tahun 2012

menjadi 8,26% dan 2013 sebesar 7,94%, sedangkan untuk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,20% dan 11,48%. Tetapi jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*, untuk tahun 2011 sampai 2014 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, artinya KPRI Handayani Kabupaten Pemalang belum bisa menjamin keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimiliki karena nilai piutang yang terlalu tinggi dan jumlah hutang keseluruhan yang dimiliki oleh KPRI Handayani Kabupaten Pemalang sangat kecil bila dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Akan tetapi untuk tahun 2015 mengalami peningkatan cukup baik meskipun hanya 2,28%.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang adalah sangat tidak baik untuk tahun 2011-2014 dan mengalami peningkatan cukup baik pada tahun 2015, di karenakan jumlah piutang yang semakin tinggi setiap tahunnya.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio profitabilitas menghasilkan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Analisis Rasio Profitabilitas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Prosentase (%)
2011	25.272.734	1.066.716.390,76	2,36
2012	26.264.199	1.329.513.042,76	1,97
2013	26.699.448	1.500.032.378,76	1,77
2014	29.140.913	1.720.460.644,76	1,69
2015	38.725.784	1.966.501.345,76	1,96

Sumber: KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tabel 9 Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang

Tahun	Prosentase	Range Nilai	Kriteria	Nilai
2011	2,36%	1% - 2%	Tidak baik	25
2012	1,97%	1% - 2%	Tidak baik	25
2013	1,77%	1% - 2%	Tidak baik	25
2014	1,69%	1% - 2%	Tidak baik	25
2015	1,96%	1% - 2%	Tidak baik	25

Sumber: Diolah untuk penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, untuk analisis rasio profitabilitas pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang untuk tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Tahun 2011 sebesar 2,36%, 2012 sebesar 1,97%, 2013 sebesar 1,77%, tahun 2014 sebesar 1,69%, dan tahun 2015 sebesar 1,96%. Meskipun nilai/jumlah Sisa Hasil Usaha setiap tahun terus meningkat akan tetapi jumlah aktiva dihasilkan ikut meningkat sehingga tingkat analisis rasio profitabilitas semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang simpan pinjam anggota pada KPRI Handayani Kabupaten Pemalang.

Jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*, termasuk dalam kriteria tidak baik, artinya KPRI Handayani Kabupaten Pemalang kurang efisien dalam manajemen modal kerja. Untuk itu pada unit simpan pinjam agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*, menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar.

5. Daftar Pustaka

- [1] Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*.
- [2] Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*.
- [3] Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, Bandung.
- [4] Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- [5] Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006